

## GAMBARAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KABUPATEN KARANGANYAR

Ana Wigunantiningih<sup>1\*</sup>, Amin Sukoco<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

E-mail: wigunaana@gmail.com

<sup>2</sup>Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar

E-mail: amines@gmail.com

### ABSTRACT

*Breast milk (breast milk) has many benefits. Breast milk is the main source of nutrition for babies. Breastfeeding reduces infant morbidity, helps optimize children's development and intelligence. The percentage of exclusive breastfeeding patterns decreases with increasing age of the baby. The percentage of exclusive breastfeeding in Central Java province in 2019 reached 79.7%. Meanwhile, the percentage of exclusive breastfeeding in Karanganyar district only reached 64.1%. The research design was analytic observational with cross sectional approach. This research was conducted in the Health Centers at Sub District Level of Karanganyar District, precisely at the Karanganyar, Tasikmadu, Jaten, Kebak Kramat I, Matesih and Tawangmangu health centers. The sampling technique used Accidental sampling method. The sample in this study was 55 breastfeeding mothers who had babies aged 6-12 months. The variables in this study were exclusive breastfeeding for infants using a questionnaire. The results showed that babies who were not breastfed from birth were 7.3%, babies who were partially breastfed were 32.7% and babies who were exclusively breastfed were 60%.*

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, Description

### ABSTRAK

ASI (Air Susu Ibu) memiliki banyak manfaat. ASI menjadi sumber gizi utama bagi bayi. Pemberian ASI menurunkan angka morbiditas bayi, membantu mengoptimalkan perkembangan dan kecerdasan anak. Persentase pola menyusui eksklusif mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya usia bayi. Persentase pemberian ASI eksklusif di provinsi Jawa Tengah tahun 2019 mencapai 79,7%. Sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif di kabupaten Karanganyar baru mencapai 64,1%. Rancangan penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah puskesmas kabupaten Karanganyar, tepatnya di Puskesmas Karanganyar, Tasikmadu, Jaten, Kebak Kramat I, Matesih dan Tawangmangu. Teknik pengambilan sampel dengan metode *Accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan berjumlah 55 responden. Variabel dalam penelitian ini yaitu pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan alat ukur angket. Hasil penelitian diketahui bahwa bayi yang tidak diberikan ASI sejak lahir sebesar 7,3%, bayi yang mendapatkan ASI parsial sebanyak 32,7% dan bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 60%.

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, Deskripsi

## PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) memiliki banyak manfaat. ASI menjadi sumber gizi utama bagi bayi. Manfaat pemberian ASI tidak bisa digantikan dengan susu formula. Pemberian ASI menurunkan angka morbiditas bayi, membantu mengoptimalkan perkembangan dan kecerdasan anak. Pemberian ASI juga memberikan berbagai manfaat bagi ibu seperti sebagai KB, menghindarkan ibu dari kanker payudara dan ovarium. Pemberian ASI dapat dilakukan selama 6 bulan pertama kelahiran (ASI Eksklusif) dan dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. (Windiarto T, et.al, 2020)

Kebijakan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan telah ditetapkan dalam PP No. 33 Tahun 2012 tentang ASI. Pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah gizi pada anak. Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa pemberian ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi. ASI eksklusif sinjurkan pada bulan pertama kehidupan karena ASI bersifat steril dan bebas kontaminasi serta mengandung berbagai zat gizi yang sesuai untuk bayi. (DKK Karanganyar, 2020; Infodatin, 2014)

Menyusui dibedakan menjadi tiga kategori yaitu menyusui eksklusif, menyusui predominan dan menyusui parsial. Persentase pola menyusui eksklusif pada bayi usia 0 bulan sebesar 39,8%, usia 1 bulan 32,5%, 2 bulan sebesar 30,7%, usia 3 bulan 25,2%, usia 4 bulan 26,5% dan usia 5 bulan sebesar 15,3%. Berdasarkan angka ini dapat disimpulkan bahwa presentase menyusui eksklusif pada bayi cenderung menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi. (Infodatin, 2014)

Persentase pemberian ASI eksklusif di provinsi Jawa Tengah tahun 2019 mencapai 79,7% dengan persentase terendah adalah kabupaten grobogan yaitu 7,6%. Sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif di kabupaten Karanganyar baru mencapai 64,1%. Angka ini termasuk rendah jika

dibandingkan dengan persentase yang dicapai oleh kabupaten lain seperti Purworejo, Temanggung, Cilacap dan Klaten dengan cakupan diatas 80%. (Dinkes Jateng, 2020)

Penelitian Susilaningsih (2013) menyatakan bahwa Cakupan pemberian ASI di wilayah Puskesmas Samigaluh II tahun 2013 mencapai 68,75%; dimana ASI eksklusif 6 bulan 6,3%. Ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif sejak lahir disebabkan pasca melahirkan secara *caesarean section* dan pemberian susu formula secara dini.

Penelitian Sugiarsi (2014) di Puskesmas Jaten Kabupaten Karanganyar menunjukkan hasil bahwa dari 14 ibu pasca melahirkan yang menyusui hanya 2 orang yang berhasil memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Bebagai permasalahan yang mempengaruhi persentase pemberian ASI eksklusif antara lain gencarnya promosi susu formula, adanya perusahaan yang tidak memberikan kesempatan untuk memberikan ASI eksklusif, terbatasnya konselor asi serta belum maksimalnya edukasi yang dilakukan (Dinkes Jateng, 2020).

## BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah puskesmas Kabupaten Karanganyar, tepatnya di puskesmas Karanganyar, Tasikmadu, Jaten, Kebakkramat I, Matesih dan Tawangmangu. Teknik pengambilan sampel dengan metode *Accidental sampling* yaitu responden yang kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria inklusi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang melakukan imunisasi di wilayah puskesmas wilayah Kabupaten Karanganyar berjumlah 55 responden.

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu pemberian ASI eksklusif pada bayi. Alat ukur yang

digunakan berupa angket yang berisi tentang identitas diri dan pertanyaan pemberian ASI pada bayi. Angket berisi 6 pertanyaan untuk menilai cakupan pemberian ASI eksklusif sebagai berikut:

1. Berapa usia anak ibu sekarang?
2. Apakah ibu menyusui bayinya? Jika tidak sebutkan alasannya!
3. Apakah ibu memberikan susu formula/ makanan selain ASI kepada bayi? Jika iya sejak usia berapa?
4. Jika bayi diberikan makanan/minuman selain ASI lain sebutkan jenisnya?

Sebelum pengambilan data responden telah diberikan penjelasan dan dimintai persetujuan dibuktikan dengan tanda tangan responden pada lembar persetujuan responden.

Data yang telah terkumpul kemudian di lakukan koding, setelah itu dilakukan olah data secara deskriptif dengan menggunakan bantuan aplikasi excel dan SPSS versi 17.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Pendidikan		
	SD	1	1,8
	SMP	26	47,3
	SMA	24	43,6
2	Perguruan Tinggi (PT)	4	7,3
	Umur		
3	<30 tahun	29	52,7
	>30 tahun	26	47,3
3	Perkerjaan		
	IRT	40	72,7
	Karyawan Pabrik/ toko	7	12,7
	Wiraswasta (pedagang/penjahit)	5	9,1
	Lain-lain	3	5,5

Sumber: Data primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 26 orang (43,6%); umur kurang dari 30 tahun sebanyak 29 orang (52,7%) dan sebagai IRT sebanyak 40 orang (72,7%).

### 2. Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 2.** Pemberian ASI eksklusif

No	Pemberian ASI	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak diberikan ASI	4	7,3
2	ASI parsial	18	32,7
3	ASI eksklusif	33	60
	Jumlah	55	100

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa bayi yang tidak diberikan ASI sejak lahir sejumlah 4 orang (7,3%), bayi yang mendapatkan ASI parsial sebanyak 18 bayi (32,7%) dan bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 33 bayi (60%).

Hasil penelitian menunjukkan alasan yang sama dari 4 ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya yaitu ASI tidak keluar. Ibu mengatakan memberikan susu formula sejak usia 0 bulan kepada bayinya dan mulai memberikan MPASI pada usia yang bervariasi yaitu 4-6 bulan. Bayi yang tidak diberikan ASI akan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, meningkatkan biaya pengobatan dan kesehatan, menurunkan fungsi kecerdasan. Hasil penelitian Putri dan Illahi (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola menyusui dengan frekuensi sakit pada bayi usia nol sampai enam bulan. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan bidan jika ASI tidak keluar antara lain mengajari

ibu tehnik menyusui langsung dari payudara, melakukan kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi, menganjurkan ibu melakukan kontak mata dan emosi dengan bayi untuk merangsang produksi ASI. (Infodatin, 2014)

Hasil penelitian juga menunjukkan pemberian ASI parsial sebanyak 18 bayi (32,7%). ASI parsial merupakan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan yang diikuti dengan pemberian makanan/minuman lain seperti susu formula, biskuit dan lainnya. Data hasil penelitian menunjukkan mayoritas makanan/minuman yang diberikan adalah susu formula. Pemberian susu formula ini dilakukan karena ibu merasa pemberian ASI saja tidak cukup untuk bayi dan perasaan was-was bayi kekurangan nutrisi jika hanya diberikan ASI. Salah satu manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi yaitu meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan memberikan perlindungan bayi dari penyakit infeksi (Mufdilah et.al, 2017). Pola pemberian ASI pada bayi mempengaruhi optimalisasi dari manfaat yang didapatkan oleh ibu dan bayi. Hasil penelitian Putri dan Illahi (2017) menyatakan 20,6% bayi menyusui secara partial, 10,3% diantaranya sering mengalami sakit dan sisanya mengalami sakit dengan frekuensi jarang.

Data penelitian diperoleh bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 33 bayi (60%). ASI eksklusif artinya tidak memberi bayi makanan atau minuman lain selain asi, termasuk air putih keculai pemberian obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes. UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Pemberian asi dianjurkan karena merupakan zat steril yang bebas kontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan bayi (Infodatin, 2014). Secara umum cakupan ASI

eksklusif menurun seiring bertambahnya usia bayi, makin bertambah umur bayi cakupan ASI eksklusif menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mahariski et.al (2018) yang menyatakan ibu yang memberikan ASI saja sebesar 67,2%. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari ibu maupun lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah persepsi ibu tentang kecukupan ASI, seperti hasil penelitian Metasari dan Sianipar (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi ketidakcukupan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p(0,000) < \alpha(0,005)$ , sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga tentang pemberian ASI.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah puskesmas kabupaten Karanganyar diperoleh kesimpulan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI sejak lahir sejumlah 7,3%, bayi yang mendapatkan ASI parsial sebanyak 32,7% dan bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 60%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Jateng, 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. Semarang: Dinkes Jateng.
- DKK Karanganyar, 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019*. Karanganyar: Dkk Karanganyar.
- Infodatin, 2014. *Situasi Dan Analisis Asi Eksklusif*. Jakarta: Kemenkes RI
- Mahariski, P.A, et.al. Pemberian Asi Pada Ibu Dengan Anak Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Susut I, Kabupaten Bangli Pada Tahun

2017. *E-Jurnal Medika, Vol. 7 No.9,September, 2018, Hal. 1-7.*
- Metasari dan Sianipar (2019). Hubungan Persepsi Ibu Tentang Ketidakcukupan Asi (PKA) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kelurahan Kuala Lempuing Kota Bengkulu. *JNPH Volume 7 No 1 April 2019, Hal. 41-45.*
- Mufdillah, Subijant, A.A, Sutisna, E., Dan Akhyar, M., 2017. *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program Asi Eksklusif.* Yogyakarta.
- Putri, S Dan Illahi, S.A, 2017. Hubungan Pola Menyusui Dengan Fekkuensi Kejadian Sakit Pada Bayi. *Journal Of Issues In Midwifery. Vol. 1 No. 1, Hal: 30-41.*
- Sugiarsi, S Dan Saputro, R. 2014. Potret Praktik Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Pada Ibu – Ibu Pasca Melahirkan Di Wilayah Puskesmas Jaten Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Maternal Volume 11 Nomor 11 Oktober 2014. Hal. 54-64.*
- Susilaningsih, TI. 2013. Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Samigaluh II Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol. 4 No 2, Agustus 2013. Hal. 81 – 89.*
- Windarto T, Et.Al. 2020. *Profil Anak Indonesia 2019.* Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.